

**ANALISIS SUBSTITUSI PADA RUBRIK MOTIVASI  
DALAM MAJALAH *HADILA***

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh:

**DWI INDAH SIH UTAMI**

**A310070294**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Markhamah, M. Hum (Pembimbing I)

NIP/NIK :

Nama : Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum (Pembimbing II)

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Dwi Indah Sih Utami

NIM : A31007294

Program Studi : FKIP PBSID

Judul Skripsi : Analisis Substitusi pada Rubrik Motivasi dalam Majalah *Hadila*

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I

(Prof. Dr. Markhamah, M. Hum)

NIP/NIK:

Surakarta, September 2014

Pembimbing II

(Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum)

NIK/NIP:

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS SUBSTITUSI PADA RUBRIK MOTIVASI DALAM MAJALAH *HADILA***

Dwi Indah Sih Utami, A310070294, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan jenis substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* edisi April, Mei, dan Juni 2013, (2) mengidentifikasi ketepatan penggunaan substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* edisi April, Mei, dan Juni 2013. Objek penelitian ini adalah jenis substitusi dan ketepatan penggunaan substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* edisi April, Mei, dan Juni 2013. Data dalam penelitian ini adalah wacana dan kalimat yang mengandung substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* edisi April, Mei, dan Juni 2013. Sumber data dalam penelitian ini adalah rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* edisi April, Mei, dan Juni 2013. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, jenis substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* yaitu substitusi verbal, substitusi nominal, substitusi frasa, dan substitusi klausal. Penggunaan substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* yang mencakup substitusi verbal, substitusi nominal, substitusi frasa, dan substitusi klausal sudah tepat. Ketepatan tersebut dapat dilihat pada data (1) hingga data (13).

*Kata Kunci: substitusi, rubrik, motivasi*

## A. PENDAHULUAN

Dalam sebuah wacana, baik itu lisan maupun tulisan terdapat salah satu alat kohesi, yaitu penyulihan (substitusi). Pada praktiknya terdapat sebagian orang yang tidak terlalu memperhatikan konsep penyulihan dalam mengungkapkan sesuatu, baik berbentuk wacana lisan maupun wacana tulisan. Ia terkadang dalam menulis sesuatu, mengulang kembali yang sesuatu itu sehingga terciptalah sebuah wacana yang kaku, monoton sehingga bosan dibaca. Padahal, adanya variasi penggunaan kata (penyulihan) dalam sebuah wacana akan membuat wacana tersebut semakin apik, koheren.

Memperhatikan klasifikasi wacana di atas, kajian wacana ini difokuskan pada wacana Bahasa Indonesia, dalam media tulis bulanan majalah *Hadila* yang dipaparkan secara eksposisi dan deskriptif. Majalah bulanan *Hadila* salah satu bentuk media masa cetak yang terdiri dari kolom-kolom, rubrik, berita, maupun artikel. Salah satu rubrik dalam majalah *Hadila* adalah rubrik motivasi. Rubrik ini berisi tentang kekuatan motivasi yang dapat menimbulkan semangat seseorang. Rubrik ini dipilih oleh peneliti karena menarik untuk dikaji.

Pada rubrik motivasi ini terdapat penggunaan substitusi yang meliputi substitusi nominal, substitusi verbal, substitusi frasa, dan substitusi klausal. Wacana pada rubrik motivasi majalah bulanan *Hadila* edisi April, Mei, dan Juni 2013 menunjukkan bahwa terdapat penanda kohesi gramatikal yang menunjukkan sebuah wacana dapat dikatakan sebagai wacana komunikatif yang mudah dipahami oleh pembaca, terutama bagian anak usia sekolah.

Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari karena bahasa merupakan fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dari kehidupannya mulai bangun tidur, melakukan aktifitas, hingga akan tidur lagi. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan pendapat

dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Tidak bisa dibayangkan hal apa yang akan terjadi apabila manusia tidak memiliki bahasa. Oleh karena itu, keinginan untuk selalu mengadakan hubungan dengan orang lain menyebabkan bahasa tidak dapat terlepas dari masyarakat karena pentingnya bahasa dalam kehidupannya.

Banyaknya wacana dan kalimat yang mengandung substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* edisi April, Mei, dan Juni 2013, membuat peneliti ingin memperdalamnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi jenis substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* edisi April, Mei, dan Juni 2013, (2) mengidentifikasi ketepatan penggunaan substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* edisi April, Mei, dan Juni 2013.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini meneliti mengenai jenis substitusi dan ketepatan penggunaan substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* edisi April, Mei, dan Juni 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Peneliti memaparkan situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Data dalam penelitian ini adalah wacana dan kalimat yang mengandung substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* edisi April, Mei dan Juni 2013. Sumber data berisi tentang data-data yang dianalisis untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* edisi April, Mei dan Juni 2013.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa baik secara tertulis maupun secara lisan terdapat objek kajian yang diteliti. Penyimakan dilakukan terhadap rubrik motivasi pada majalah *Hadila*. Teknik yang digunakan adalah teknik

catat, mengingat rubrik motivasi merupakan bahasa tulis. Teknik catat adalah teknik penyediaan data dengan cara mencatat. Data yang dicatat adalah satuan lingual analisis substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* edisi April, Mei dan Juni 2013.

Teknik yang digunakan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik BUL ini digunakan untuk membagi data menjadi bagian satuan lingual yang ada berdasarkan jenis penggunaan substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila*. Adapun teknik lanjutan yang digunakan untuk mengetahui ketepatan penggunaan substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* adalah teknik ganti. Teknik ganti adalah teknik lanjutan metode agih yang digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti (Sudaryanto, 1993: 98). Teknik ganti pada penelitian ini digunakan untuk terganti pada kohesi substitusi.

Langkah-langkah yang digunakan penulis pertama kali adalah (1) peneliti menyiapkan majalah yang akan dianalisis, yaitu majalah *Hadila*, (2) peneliti mengklasifikasikan wacana substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila*, (3) peneliti menganalisis ketepatan penggunaan substitusi pada wacana yang terdapat pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila*. Metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun terminologi dan tekniknya sama (Sudaryanto, 1993: 145).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Jenis Substitusi pada Rubrik Motivasi dalam Majalah *Hadila* Edisi April, Mei, dan Juni 2013**

Berdasarkan pembatasan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian disajikan mengenai penanda hubungan substitusi yang terdapat pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila*. Substitusi atau penyulihan adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa pengganti satuan lingual tertentu

dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk mendapatkan unsur pembeda.

Berikut ini akan dibahas penanda hubungan substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila*. Pada hubungan substitusi yang terdapat pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* meliputi (a) substitusi verbal, (b) substitusi nominal, (c) substitusi frasa, dan (d) substitusi klausal.

a. Substitusi verbal

- (1) Panji memasuki ruangan kantor dengan bersenandung riang, “Senyuman dari hati jatuh ke hati.” Pengagum jenis musik acapela itu sedang **melantunkan lagu** kelompok Nasyid favoritnya. Kontan saja sikapnya mendapatkan respons dari rekan kerjanya. “Wah ada yang lagi happy, nih!” sambut Antin. “**Nyanyi lagu apa**, sih?” (Hadila, April 2013: 14)

Pada data (1) verbal *nyanyi lagu apa* menggantikan verbal *melantunkan lagu*. Bentuk verbal *nyanyi lagu apa* dan verbal *melantunkan lagu* memiliki kategori yang sama yaitu kelas kata verbal. Dari ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus di atas terdapat penanda hubungan substitusi kategori substitusi verbal.

b. Substitusi nominal

- (2) Optimislah mengarungi hidup ini. Jangan kotori jiwa dan jangan lukai hati saat duka menghampiri hidup. **Berpikirlah positif** sebagaimana Allah menyuruh kita selalu berprasangka baik kepada-Nya. Oleh karena itu, meskipun ada musibah yang menimpa, tetap optimislah dan selalu bersihkan hati agar tetap dapat **berprasangka baik** kepada-Nya. Karena itu, yakinlah bahwa di balik kesulitan pasti ada hikmah dan selalu disusul dengan kemudahan. (Hadila, Mei 2013: 14)

Pada data (2) nominal *berprasangka baik* menggantikan nominal *berpikir positif*. Bentuk nominal *berprasangka baik* dan *berpikir positif* memiliki kategori yang sama yaitu kelas kata nominal. Dari ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus di atas terdapat penanda hubungan substitusi kategori substitusi nominal.

- (3) Orang yang selalu berpandangan positif lebih mampu mengatasi berbagai permasalahan dibandingkan dengan orang yang selalu memiliki **pandangan negatif**. Itu sebabnya orang yang selalu punya

**pikiran negatif** rentan terhadap berbagai penyakit.(Hadila, Mei 2013: 14)

Pada data (3) nominal *pikiran negatif* menggantikan nominal *pandangan negatif*. Bentuk nominal *pikiran negatif* dan *pandangan negatif* memiliki kategori yang sama yaitu kelas kata nominal. Dari ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus di atas terdapat penanda hubungan substitusi kategori substitusi nominal.

- (4) Ketika melihat seorang wanita muda dan cantik yang membukakan pintu, ia mengurungkan niatnya. Ia hanya meminta air minum. **Wanita itu** melihat bahwa anak laki-laki itu tampak lapar. **Ia** memberinya segelas susu. (Hadila, Juni 2013: 14)

Kalimat keempat pada data (4) kata ganti *ia* menggantikan *wanita itu*. Bentuk kata ganti *ia* dan *wanita itu* memiliki kategori yang sama yaitu kelas kata nominal pengganti sama tataran. Dari ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus di atas terdapat penanda hubungan substitusi kategori substitusi nominal.

c. Substitusi frasal

- (5) Panji memasuki ruangan kantor dengan **bersenandung riang**, “**Senyuman dari hati jatuh ke hati**”. Pengagum jenis musik acapela itu sedang melantunkan lagu kelompok Nasyid favoritnya. Kontan saja sikapnya mendapatkan respons dari rekan kerjanya. (Hadila, April 2013: 14)

Kalimat pertama data (5) frasa nominal *senyuman dari hati jatuh ke hati* menggantikan frasa verbal *bersenandung riang*. Bentuk frasa nominal *senyuman dari hati jatuh ke hati* dan frasa verbal *bersenandung riang* memiliki kategori yang sama yaitu kelas kata frasa. Dari ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus di atas terdapat penanda hubungan substitusi kategori substitusi frasal.

- (6) Inilah kekuatan senyum. Tidak mengherankan, saat ini berbondong-bondong perusahaan melancarkan program senyum. Tak ayal lagi, **senyum memang sesuatu yang hebat dan dahsyat**. Ia memoles penampilan fisik seseorang, dimana **orang itu akan tampak lebih menawan dan lebih menyejukkan**. Percaya atau tidak, jantung pun akan berdetak normal. Begitu pula dengan peredaran darah. Ujung-



ujungnya, senyum *mentrigger* seseorang untuk lebih lega dan ceria, serta jauh dari stres, sehingga kelihatan lebih awet muda. (Hadila, April 2013: 14)

Kalimat keempat data (6) frasa nominal *orang itu akan tampak lebih menawan dan lebih menyejukkan* menggantikan frasa nominal *senyum memang sesuatu yang hebat*. Bentuk frasa nominal *orang itu akan tampak lebih menawan dan lebih menyejukkan* dan frasa nominal *senyum memang sesuatu yang hebat* memiliki kategori yang sama yaitu kelas kata frasa. Dari ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus di atas terdapat penanda hubungan substitusi kategori substitusi frasal.

- (7) Menurut pendapat para dokter, untuk tersenyum hanya dibutuhkan 17 tarikan otot wajah. Sementara, **orang yang suka marah**, cemberut, atau **mengomel** membutuhkan 32 tarikan otot wajah. Pantaslah mereka akan kelihatan tua. (Hadila, April 2013: 14)

Kalimat kedua pada data (7) kata verbal *mengomel* menggantikan frasa nominal *orang yang suka marah*. Bentuk *mengomel* dan *orang yang suka marah* memiliki kategori yang sama yaitu kelas kata frasa. Dari ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus di atas terdapat penanda hubungan substitusi kategori substitusi frasal.

- (8) Namun demikian, senyum mesti dibungkus dengan ketulusan. Karena menurut pakar kepribadian dan kecantikan Martha Tilaar, tanpa ketulusan alias kepura-puraan, senyum tidak akan membawa makna apa-apa. Akan tetapi, jangan pula ampek kebablasan! Sebabnya, senyum bisa mengundang **kontroversi** jikalau tidak 'kena' dengan situasi serta kondisinya. Salah-salah, **akan dianggap tidak bisa serius atau tidak bisa berempati**. (Hadila, April 2013: 14)

Pada data (8) frasa verbal *akan dianggap tidak bisa serius atau tidak bisa berempati* menggantikan kata *kontroversi* pada kalimat keempat. Bentuk frasa verbal *akan dianggap tidak bisa serius atau tidak bisa berempati* dan kata *kontroversi* memiliki kategori yang sama yaitu frasa. Dari ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus di atas terdapat penanda hubungan substitusi kategori substitusi frasal.

- (9) Begitulah, **smile is power**. Disadari atau tidak, ia dapat membersihkan sesuatu yang amat berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Layaknya **cinta dan semangat**, senyum pun akan membuat hidup 'lebih hidup'. Vice versa, tanpa hidup juga akan 'kehilangan nyawa'. (Hadila, April 2013: 14)

Kalimat ketiga data (9) frasa nominal *cinta dan semangat* menggantikan frasa nominal *smile is power* pada kalimat pertama. Bentuk frasa nominal *cinta dan semangat* dan *smile is power* memiliki kategori yang sama yaitu frasa. Dari ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus di atas terdapat penanda hubungan substitusi kategori substitusi frasal.

- (10) Dalam sebuah ayat di Alquran kita bisa temukan bagaimana Allah memotivasi kita agar selalu bersikap optimis. Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah **orang-orang yang paling tinggi (derajatnya)**, jika kamu **orang-orang yang beriman**. (QS.Ali 'Imron: 139) (Hadila, Mei 2013: 14)

Pada data (10) frasa nominal *orang-orang yang beriman* menggantikan frasa nominal *orang-orang yang paling tinggi (derajatnya)*. Bentuk frasa nominal *orang-orang yang beriman* dan *orang-orang yang paling tinggi (derajatnya)* memiliki kategori yang sama yaitu kelas kata frasa. Dari ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus di atas terdapat penanda hubungan substitusi kategori substitusi frasal.

- (11) Sedangkan sisanya terletak pada bagaimana seseorang menjalani kehidupan mereka. Faktor lain yang berpengaruh dalam memperpanjang usia adalah jam kerja serta waktu tidur yang teratur. Terungkap juga bahwa orang yang hidup menurut cara kehidupan biara memiliki usia harapan hidup lebih tinggi ketimbang usia rata-rata. "**Para rohaniawan** jarang stress. **Mereka** tidak pernah melawan waktu, punya waktu istirahat cukup dan melakukan rutinitas harian secara teratur," demikian tulis Fuer Sie. (Hadila, Mei 2013: 14)

Pada data (11) kata ganti *mereka* menggantikan frasa nominal *para rohaniawan*. Bentuk kata ganti *mereka* dan frasa nominal *para rohaniawan* memiliki kategori yang sama yaitu kelas kata frasa pengganti turun tataran. Dari ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus di atas terdapat penanda hubungan substitusi kategori substitusi frasal.

- (12) Pada suatu waktu, saya mendapat email dari sebuah milis. Isinya tentang sebuah kisah yang menceritakan hikmah berbuat baik. Suatu hari, ada **seorang anak laki-laki miskin yang sehari-hari berjualan dari rumah ke rumah** untuk membiayai kebutuhan sekolahnya. **Dia** merasa lapar, namun ternyata ia hanya mempunyai uang 10 sen di kantongnya. Ia memutuskan untuk meminta makanan di rumah berikutnya. (Hadila, Juni 2013: 14)

Kalimat keempat pada data (12) kata ganti *dia* menggantikan frasa nominal *seorang anak laki-laki miskin yang sehari-hari berjualan dari rumah ke rumah*. Bentuk kata ganti *dia* dan frasa nominal *seorang anak laki-laki miskin yang sehari-hari berjualan dari rumah ke rumah* memiliki kategori yang sama yaitu kelas kata frasa pengganti turun tataran. Dari ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus di atas terdapat penanda hubungan substitusi kategori substitusi frasal.

d. Substitusi klausal

- (13) Insan mulia, ketika Anda menghadapi masalah besar atau krisis, Anda dapat memilih untuk tetap bersikap optimis. **Milikilah keyakinan bahwa badai pasti berlalu, keadaan akan menjadi lebih baik, dan persoalan akan terselesaikan.** Anda bisa melihat kesukaran bukan sebagai batu sandungan yang menjatuhkan, tapi sebagai batu loncatan yang bisa membuat Anda naik atau sebagai ujian yang bisa membuat Anda lebih bijak. **Optimisme** bagaikan nyala api yang menemani Anda berjalan di kegelapan malam. (Hadila, Mei 2013: 14)

Pada data (13) kata sifat *optimisme* menggantikan klausal *milikilah keyakinan bahwa badai pasti berlalu, keadaan akan menjadi lebih baik, dan persoalan akan terselesaikan*. Bentuk kata sifat *optimisme* dan *milikilah keyakinan bahwa badai pasti berlalu, keadaan akan menjadi lebih baik, dan persoalan akan terselesaikan* memiliki kategori yang sama yaitu klausal. Dari ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus di atas terdapat penanda hubungan substitusi kategori substitusi klausal.

**2. Ketepatan Penggunaan Substitusi pada Rubrik Motivasi dalam Majalah *Hadila* Edisi April, Mei, dan Juni 2013**

a. Substitusi verbal

Penggunaan penanda hubungan substitusi verbal menunjukkan ketepatan. Terlihat pada data (1) verbal *nyanyi lagu apa* sebagai unsur pengganti menggantikan verbal *melantunkan lagu* sebagai unsur terganti. Data (1) menunjukkan ketepatan penggunaan penanda hubungan substitusi verbal karena unsur pengganti dapat menggantikan unsur terganti dan keduanya memiliki arti yang sama yaitu menyanyikan lagu.

b. Substitusi nominal

Pada data (2) nominal *berprasangka baik* sebagai unsur pengganti menggantikan nominal *berpikir positif* sebagai unsur terganti. Data (8) menunjukkan ketepatan dalam penggunaan penanda hubungan substitusi nominal, karena nominal *berpikir positif* dapat digantikan dengan nominal *berprasangka baik*. Bentuk nominal *berprasangka baik* dan nominal *berpikir positif* menunjukkan arti yang sama yaitu perasaan.

Pada data (3) nominal *pikiran negatif* sebagai unsur pengganti menggantikan nominal *pandangan negatif* sebagai unsur terganti. Data (9) menunjukkan ketepatan dalam penggunaan penanda hubungan substitusi nominal, karena nominal *pandangan negatif* dapat digantikan dengan nominal *pikiran negatif*. Bentuk nominal *pandangan negatif* dan nominal *pikiran negatif* menunjukkan arti yang sama yaitu perasaan.

Kalimat keempat pada data (4) kata ganti *ia* sebagai unsur pengganti menggantikan *wanita itu* sebagai unsur terganti. Data (4) menunjukkan ketepatan dalam penggunaan penanda hubungan substitusi nominal, karena kata ganti *ia* dapat digantikan dengan *wanita itu*. Bentuk kata ganti *ia* dan *wanita itu* menunjukkan arti yang sama yaitu menunjukkan seorang wanita.

c. Substitusi frasal

Pada data (5) frasa nominal *senyuman dari hati jatuh ke hati* sebagai unsur pengganti menggantikan *bersenandung riang* sebagai unsur terganti. Data (5) menunjukkan ketepatan dalam penggunaan penanda hubungan substitusi frasa, karena frasa nominal *senyuman dari*

*hati jatuh ke hati* dapat digantikan dengan frasa verbal *bersenandung riang*. Bentuk frasa nominal *senyuman dari hati jatuh ke hati* dan frasa verbal *bersenandung riang* menunjukkan arti yang sama yaitu menunjukkan rasa senang.

Kalimat keempat data (6) frasa nominal *orang itu akan tampak lebih menawan dan lebih menyejukkan* sebagai unsur pengganti menggantikan frasa nominal *senyum memang sesuatu yang hebat* sebagai unsur terganti. Pada data (6) menunjukkan ketepatan dalam penggunaan penanda hubungan substitusi frasa, karena frasa nominal *senyum memang sesuatu yang hebat* dapat digantikan dengan frasa nominal *orang itu akan tampak lebih menawan dan lebih menyejukkan*. Bentuk frasa nominal *orang itu akan tampak lebih menawan dan lebih menyejukkan* dan frasa nominal *senyum memang sesuatu yang hebat* menunjukkan arti yang sama yaitu menunjukkan kekuatan.

Kalimat kedua pada data (7) kata verbal *mengomel* sebagai unsur pengganti menggantikan frasa nominal *orang yang suka marah* sebagai unsur terganti. Data (7) menunjukkan ketepatan dalam penggunaan penanda hubungan substitusi frasa, karena frasa nominal *orang yang suka marah* dapat digantikan dengan kata verbal *mengomel*. Bentuk kata verbal *mengomel* dan frasa nominal *orang yang suka marah* menunjukkan arti yang sama yaitu menunjukkan rasa marah.

Pada data (8) frasa verbal *akan dianggap tidak bisa serius atau tidak bisa berempati* sebagai unsur pengganti menggantikan kata *kontroversi* sebagai unsur terganti. Data (8) menunjukkan ketepatan dalam penggunaan penanda hubungan substitusi frasa, karena kata *kontroversi* dapat digantikan dengan frasa verbal *akan dianggap tidak bisa serius atau tidak bisa berempati*. Bentuk frasa verbal *akan dianggap tidak bisa serius atau tidak bisa berempati* dan kata *kontroversi* menunjukkan arti yang sama yaitu menunjukkan suatu keadaan.

Kalimat ketiga data (9) frasa nominal *cinta dan semangat* sebagai unsur pengganti menggantikan frasa nominal *smile is power* sebagai

unsur terganti. Data (9) menunjukkan ketepatan dalam penggunaan penanda hubungan substitusi frasa, karena frasa nominal *smile is power* dapat digantikan dengan frasa nominal *cinta dan semangat*. Bentuk frasa nominal *cinta dan semangat* dan frasa nominal *smile is power* menunjukkan arti yang sama yaitu menunjukkan ungkapan perasaan.

Pada data (10) frasa nominal *orang-orang yang beriman* sebagai unsur pengganti menggantikan frasa nominal *orang-orang yang paling tinggi (derajatnya)* sebagai unsur terganti. Data (10) menunjukkan ketepatan dalam penggunaan penanda hubungan substitusi frasa, karena frasa nominal *orang-orang yang paling tinggi (derajatnya)* dapat digantikan dengan frasa nominal *orang-orang yang beriman*. Bentuk frasa nominal *orang-orang yang beriman* dan frasa nominal *orang-orang yang paling tinggi (derajatnya)* menunjukkan arti yang sama yaitu menunjukkan suatu kedudukan.

Pada data (11) kata ganti *mereka* sebagai unsur pengganti menggantikan frasa nominal *para rohaniawan* sebagai unsur terganti. Data (11) menunjukkan ketepatan dalam penggunaan penanda hubungan substitusi frasa, karena frasa nominal *para rohaniawan* dapat digantikan dengan kata ganti *mereka*. Bentuk kata ganti *mereka* dan frasa nominal *para rohaniawan* menunjukkan arti yang sama yaitu menunjukkan para rohaniawan.

Kalimat keempat pada data (12) kata ganti *dia* sebagai unsur pengganti menggantikan frasa nominal *seorang anak laki-laki miskin yang sehari-hari berjualan dari rumah ke rumah* sebagai unsur terganti. Data (12) menunjukkan ketepatan dalam penggunaan penanda hubungan substitusi frasa, karena frasa nominal *seorang anak laki-laki miskin yang sehari-hari berjualan dari rumah ke rumah* dapat digantikan dengan kata ganti *dia*. Bentuk kata ganti *dia* dan frasa nominal *seorang anak laki-laki miskin yang sehari-hari berjualan dari rumah ke rumah* menunjukkan arti yang sama yaitu menunjukkan anak laki-laki.

d. Substitusi klausul

Pada data (13) kata *optimisme* sebagai unsur pengganti menggantikan klausal *milikilah keyakinan bahwa badai pasti berlalu, keadaan akan menjadi lebih baik, dan persoalan akan terselesaikan* sebagai unsur terganti. Data (13) menunjukkan ketepatan dalam penggunaan penanda hubungan substitusi klausal, karena klausal *milikilah keyakinan bahwa badai pasti berlalu, keadaan akan menjadi lebih baik, dan persoalan akan terselesaikan* dapat digantikan dengan *optimisme*. Bentuk klausal *milikilah keyakinan bahwa badai pasti berlalu, keadaan akan menjadi lebih baik, dan persoalan akan terselesaikan* dan *optimisme* menunjukkan arti yang sama yaitu menunjukkan suatu keyakinan.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, diperoleh beberapa hal yang dapat disimpulkan dari analisis ini. Hubungan substitusi yang terdapat pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* meliputi (1) substitusi verbal, (2) substitusi nominal, (3) substitusi frasal, dan (4) substitusi klausal. Substitusi verbal terdiri dari 1 data yang berupa kata verbal pada data (1). Substitusi nominal sebanyak 3 data yang terletak pada data (2) hingga (4). Dari hasil analisis substitusi nominal ditemukan kata nominal dan kata ganti. Substitusi frasal ada 8 data yang terdapat pada data (5) hingga (12). Substitusi frasal ditemukan frasa nominal, frasa verbal, dan kata verbal. Substitusi klausal terdapat 1 data yang terdapat pada data (13). Dari hasil analisis substitusi klausal ditemukan kata sifat. Pada data (1) hingga (13), penggunaan penanda hubungan substitusi ini menunjukkan suatu ketepatan antara unsur terganti dengan unsur pengganti.

Penggunaan penanda hubungan substitusi verbal, nominal, frasal, dan klausal pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* sudah tepat. Ketepatan tersebut dapat dilihat pada data (1) hingga data (13). Ketepatan penggunaan penanda hubungan substitusi verbal terdapat pada data (1), substitusi nominal data (2) hingga (4), substitusi frasal pada data (5) hingga (12), dan substitusi klausal terdapat pada data (13).

## E. Daftar Pustaka

- Anggraini, Vera. 2009. "Penanda Kohesi Substitusi pada Novel *Sang Pemimpin* Karya Andrea Hirata". *Skripsi*. Surakarta. FKIP: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristanto. 2000. "Kekohesifan dalam Majemuk Setara dalam Bahasa Indonesia". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kuncoro, Ragil Sri. 2011. "Aspek Gramatikal Referensi dan Leksikal pada Lirik Lagu Grup Band *Ungu* dalam Album Religi "Aku dan Tuhanku". *Skripsi*. Surakarta. FKIP: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Priyatno, Dwi. 2000. "Penanda-Penanda Kohesi Antar Kalimat dalam Wacana Hukum Bahasa Indonesia (Suatu Tinjauan Struktural)". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta: UP. Karyono.
- Rubiyanti, Sri. 2004. "Wacana Rubrik Surat Kabar Pembaca dalam Media Cetak Berbahasa Jawa: Kajian Kohesi dan Koherensi". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sri Hastuti, Endang. 2002. "Kohesi Leksikal Wacana Bahasa Jawa di Lingkungan Dasar se-Kecamatan Banjarsari di Kota Surakarta". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam, dkk. 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.



- Sunarto. 2011. “Koheresi Gramatikal Referensi pada Rubrik Mingguan *Intermezzo* Surat Kabar Harian *Solopos* Maret – Juni 2010”. *Skripsi*. Surakarta. FKIP: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utami, Niki. 2011. “Analisis Wacana Lirik Lagu “Berita kepada Kawan” dan “Camelia 1” Karya Ebiet G. Ade ditinjau dari Aspek Internal dan Eksternal”. *Skripsi*. FKIP: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyuni. 2011. “Analisis Presuposisi dan Referensi pada Wacana “Dunia Ha...Ha...Ha...” Harian Surat Kabar *Solopos* edisi November 2010”. *Skripsi*. FKIP: Universitas Muhammadiyah Surakarta.